

Penerapan Metode Sima'i untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dipondok Pesantren MA Nurul Huda

Ria Andriani¹, Fiddian Khairudin², Nasrullah³

^{1,2,3} Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Indragiri Riau

e-mail: ria11102021@gmail.com¹, FiddianKhairudin0@gmail.com²,
anas.banjar@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses penggunaan metode sima'i dalam pembelajaran menghafal al-qur'an dan juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menghafal Santri/wati MA Nurul Huda. Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Informasi diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru dan siswa sebagai partisipan penelitian. Pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan kesimpulan adalah tahapan-tahapan sistematis dalam melakukan analisis data. Menurut penelitian tersebut, pendekatan Sima'i sangat efektif dalam membantu siswa mempelajari Al-Qur'an secara sistematis di mana guru berperan sebagai pendengar dan pembimbing, serta santri/wati aktif dalam mendengarkan, mengulang, dan menyetorkan hafalan secara langsung. Faktor penunjang kesuksesan termasuk motivasi dari guru dan santri/wati, serta fasilitas pendukung seperti pemutaran murottal dan lingkungan belajar yang kondusif. Masalah yang dihadapi adalah keterbatasan waktu belajar, kejenuhan santri/wati, dan gangguan kebisingan di sekitar lingkungan. Penelitian ini menyarankan agar menambah waktu pembelajaran, variasi suasana belajar guna mengurangi kebosanan, meningkatkan fasilitas pendukung, serta melibatkan orang tua dan memberikan pelatihan kepada guru tahfizh agar proses pembelajaran dapat lebih efektif dan menyenangkan.

Kata Kunci : *Penerapan Metode Sima'i, Pondok Pesantren MA Nurul Huda*

Abstract

The purpose of this study is to explain the process of using the Sima'i method in teaching Qur'an memorization and also to identify factors that influence the memorization skills of MA Nurul Huda students. This study uses descriptive methodologies to apply a qualitative perspective. Information was gathered by means of documentation, interviews, and observation involving teachers and students as research participants. Data collection, reduction, data presentation, and drawing conclusions are the systematic stages in conducting data analysis. According to the study, the Sima'i approach works well for helping pupils memorize the Quran through structured instruction in which the teacher serves as a guide and listener, and the students actively listen, repeat, and directly convey memorization. Factors supporting success include motivation from both teachers and students, as well as supporting facilities such as murottal playback and a conducive learning environment. The problems faced include limited study time, student boredom, and environmental noise disturbances. This study recommends increasing study time, varying the learning environment to reduce boredom, improving supporting facilities, and involving parents and providing training to tahfizh teachers to make the learning process more effective and enjoyable.

Keywords: *Implementation of the Sima'i Method, MA Nurul Huda Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membuka wawasan seseorang. Melalui pendidikan, manusia dapat berkembang dan menjadi pribadi yang bermanfaat. Muhammad Abduh pernah menegaskan bahwa pendidikan merupakan unsur utama yang dapat mendorong perubahan ke arah yang lebih baik. Namun realitas di Indonesia menunjukkan bahwa masih

banyak orang yang mengenyam pendidikan tinggi namun belum memiliki akhlak yang baik. Hal ini menjadi pekerjaan besar yang harus diperbaiki, salah satunya melalui pembelajaran Al-Qur'an bagi para siswa. Pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus membentuk karakter yang baik.[Haryanto, 2011: 95]. Untuk memotivasi siswa menghafal Al-Qur'an dan mencapai hasil belajar yang memuaskan, bidang pendidikan sangatlah penting, khususnya dalam proses pembelajaran. [Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012].

Untuk membantu manusia menemukan kebahagiaan di dunia ini maupun di akhirat, Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad (saw) sebagai teks suci., *قُرْآنًا يُقْرَأُ*، Itulah bentuk jamak dari kata benda masdar ketika digunakan untuk kata kerja membaca atau sesuatu yang dibaca dengan lantang. Salah satu penafsiran al- qur'an adalah kumpulan karena mengandung narasi, perintah, larangan, dan ancaman, semuanya dalam satu tempat. Menurut Hasan dan Fithri (2024), al-qur'an terdiri dari banyak bagian, termasuk ayat dan surah.

Mengingat al-qur'an juga bisa membantu melatih otak, meningkatkan kemampuan ingatan, dan menjaga agar Al-Quran tidak menjadi membosankan (bin-nazhar). Membaca Al-Quran tidak akan pernah membosankan bagi mereka yang menghafalnya. Sampai suara mereka serak, tenggorokan mereka sakit, dan kadang-kadang mulut mereka mulai berbusa, mereka akan terus menghafal Al-Quran. Membaca Al-Quran tidak sama dengan membaca buku biasa.. Maka, kita harus mengikuti aturan-aturan tertentu. Salah satunya adalah membaca dengan hati-hati dan penuh konsentrasi sesuai dengan yang terdapat dalam Q.S. Al-Muzzammil ayat 4:73

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: *"Dan bacalah al-qur'an itu dengan tartil"* (Deprizon, 2021a).

Sebagaimana yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW:

أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَأَنْتُمْ أَلْفِيَةٌ تَقِيَمُونَ شَفِيعًا لِّصَحَابِهِ

"Bacalah al-qur'an karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat kepada para ahlinya." (HR. Muslim No. 804).

Untuk membantu kita mengingat Al-Quran, kita sebaiknya mengulang ayat-ayat yang ingin kita hafalkan setiap hari, baik di malam hari maupun di pagi hari. Proses menghafal akan lebih efektif dengan pendekatan ini.. Namun, karena banyaknya jumlahnya, pasti tidak mudah untuk dipelajari dan diingat dengan mudah saja. Maka, perlu ada rencana, cara, dan langkah agar bisa menjaga ingatan yang sudah dipelajari. Untuk menjamin hafalan yang benar, diperlukan pendekatan yang efisien saat mempelajari Al-Quran. Semoga teknik ini juga membantu dalam menghafal di masa mendatang.

Metode Sima'i melibatkan mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang benar melalui seorang guru atau rekaman audio untuk menghafalnya., kemudian mengulangnya secara berulang-ulang sampai hafal. Istilah Arab sima'i berasal dari kata Bahasa Arab *سَمِعَ-يَسْمَعُ-سَمِعَ* yang artinya mendengarkan. Sima'i berarti mendengarkan langsung dari seorang Hafizh: Al-Qur'an. Melalui penggunaan sima'i dan tasmi' atau sima'an, teman sebaya dan guru (syekh) membacakan Al-Qur'an dengan lantang kepada para siswa, yang kemudian menghafal bacaan tersebut. Ini menunjukkan bahwa pengucapan guru didengar langsung oleh siswa dengan menggunakan metode ini. Pendekatan ini telah terbukti cukup berhasil, terutama bagi mereka yang menyukai teknik Sima'i. (Afiyati, 2024).

Metode ini dianggap bermanfaat karena dapat membantu siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an untuk tetap bisa menghafal dengan mendengar, meningkatkan fokus dan daya ingat siswa dengan melibatkan indera pendengaran secara aktif, serta lebih mudah diterapkan pada santri/wati yang belum lancar bacaan dan cenderung cepat menyerap pelajaran melalui audio-visual. Dengan metode sima'i, penghafal akan lebih mahir dan cepat dalam menyambungkan satu ayat dengan ayat berikutnya. Metode ini memiliki kelebihan yang unik. Namun, ada kekurangan dalam pendekatan ini dalam jangka panjang karena sulit bagi penghafal untuk mengingatnya kalau mereka lupa, karena tidak adanya bayangan dari teks dan letak ayat pada mushaf (Ramadi, 2017).

Metode sima'i termasuk kedalam kategori al-manhaj (المنهج), yang berarti sistem atau cara yang teratur untuk mencapai tujuan tertentu. Ini terjadi karena metode sima'i adalah cara

sistematis untuk menghafal al-qur'an melalui pendengaran dan pengulangan, bukan hanya membaca atau menggunakan bantuan (Kudus, 2017). Ada dua cara untuk menggunakan pendekatan ini, yaitu sebagai berikut: (Zakariyya, n.d.): (1) Mendengarkan langsung petunjuk dari guru. Para pendidik harus membacakan setiap ayat secara menyeluruh agar siswa dapat menghafal dengan baik, para pendidik harus lebih aktif, bersabar, dan teliti dalam membacakan siswa dalam situasi ini. Kemudian lanjutkan ke ayat berikutnya. (2) Tergantung pada kebutuhan dan kemampuan Anda, mulailah dengan merekam ayat-ayat yang ingin Anda pelajari di kaset.. Menyimpan ayat-ayat untuk dihafal dalam kaset sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Setelah itu, rekaman diputar dan didengarkan dengan teliti, di ikuti perlahan-lahan, dan diulang-ulang hingga Anda dapat mengingat semua ayat. Setelah Anda menguasai hafalan, lanjutkan ke ayat-ayat berikutnya.

Teknik Sima'i memiliki sejumlah manfaat dan kekurangan yang perlu diperhatikan ketika menerapkannya (Afiyati, 2024). Salah satu manfaat teknik Sima'i adalah dapat membina hubungan baik antara pendidik dan peserta didik. Dengan mendengarkan dan memperhatikan secara aktif, guru berperan sebagai mentor dan pendengar, membina hubungan yang konstruktif dengan murid.. Selain itu, metode ini memungkinkan seorang pengajar untuk mengawasi, mengevaluasi, serta mengarahkan praktik menghafal siswa secara lebih intensif. Guru juga dapat memahami kualitas bacaan siswa dengan lebih mendalam, baik dari segi tajwid, kelancaran, maupun ketepatan hafalan. Di samping itu, metode ini dapat menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa; Meskipun anak-anak dengan kecerdasan rendah masih dapat belajar menghafal dengan waktu dan pengawasan yang lebih ketat, siswa dengan kecerdasan tinggi biasanya menguasai kemampuan menghafal lebih cepat.

Namun, pendekatan Sima'i memiliki sejumlah kekurangan. Salah satu alasannya adalah siswa menjadi bosan. Karena menghafal Al-Quran membutuhkan banyak disiplin, kesabaran, dan ketekunan, wajar jika siswa kehilangan minat pada proses menghafal yang monoton. Selain itu, pendekatan ini dianggap kurang berhasil di kelas dengan jumlah siswa yang besar karena akan sulit bagi guru untuk memberikan perhatian dan evaluasi individual yang dibutuhkan setiap siswa. Namun, pendekatan Sima'i menawarkan sejumlah manfaat untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran, tetap diperlukan strategi dan variasi lain agar kelemahannya dapat diminimalisasi dan pembelajaran tahfizh dapat berlangsung lebih optimal.

Kata "able," yang berarti "kaya," "mampu," "dapat," atau "mampu melakukan sesuatu," adalah akar kata dari kata "ability." Ability mencakup kekuatan, bakat, dan pengetahuan. Akibatnya, ability mencakup kemampuan untuk melakukan suatu tugas dengan benar dan berhasil sesuai dengan standar yang telah ditentukan. (Handayani, N., & Setiawan, 2022). Kemampuan siswa untuk mengingat adalah komponen penting dari belajar, karena sebagian besar pelajaran di sekolah bergantung pada kemampuan ingatan. Namun, aspek terpenting dalam proses pembelajaran adalah kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Misalnya, siswa harus mampu menunjukkan pemahaman dan penguasaan materi selama ujian. (Hafalan Al-Qur'an dalam bahasa Arab) berasal dari kata **حَفِظَ-يَحْفَظُ-حِفْظٌ** yang bermakna memelihara, menjaga, atau mengingat (Sania & Kosasih, 2022). Dengan kata lain, bermakna merupakan proses pengulangan materi tertentu, baik melalui membaca maupun mendengarkan (Akbar, 3 Juni 2023). Menurut Sa'dulloh, mengingat al-qur'an berarti menaruh semua ayat (termasuk fonetik, waqaf, dan jenis lainnya) dalam ingatan seseorang dengan sempurna. Karenanya, pembelajaran ayat-ayat dan elemen- elemen komponennya dimulai dari tahap awal dan terus berlanjut hingga mencapai hafalan yang tepat. Mungkin akan sulit untuk mengingat atau bahkan sulit untuk menemukannya dalam ingatan jika ada masalah dalam proses penyimpanan. Dengan demikian, kemampuan menghafal adalah kapasitas untuk melafalkan bagian-bagian yang telah dihafal tanpa merujuk pada Mushaf. (Afiyati, 2024).

Jadi, menghafal itu mudah, yang lebih sulit itu adalah mempertahankan hafalan yang sudah dipelajari agar tidak hilang atau terlupakan. Ini adalah masalah terbesar yang dihadapi oleh semua para penghafal Al-Qur'an (Acim, 2022). Saat menghafal, siswa belajar sesuatu dengan tujuan untuk dapat mengingat kembali dalam bentuk yang sama persis seperti yang terdapat dalam materi aslinya, berdasarkan kata-kata yang digunakan dan bagaimana kalimat tersebut disusun. Dengan cara ini, siswa dapat memperoleh strategi menghafal yang efisien yang akan

membantu mereka mempertahankan informasi dan menyimpannya dengan tepat untuk referensi di masa mendatang.

Setiap Muslim memiliki kewajiban mulia dan terhormat untuk mempelajari Al-Quran. Namun, seperti pepatah mengatakan, mengingat Al-Quran tidak semudah kelihatannya; dibutuhkan usaha, komitmen, dan pendekatan yang tepat untuk menjaga daya ingat tetap terjaga. Oleh karena itu, sebelum memulai proses menghafal Al-Quran, sejumlah persiapan penting harus dilakukan. (Rogojampi, n.d.).

Pertama, meluruskan niat merupakan langkah yang paling mendasar. Niat adalah titik awal dari segala amal perbuatan, karena hasil suatu tindakan sangat bergantung pada niatnya. Kemungkinan mendapatkan donasi ini cukup tinggi jika tujuan menghafal Al-Qur'an itu tulus dan hanya termotivasi oleh Allah SWT. Namun, jika niatnya tidak ikhlas, misalnya untuk memperoleh pujian manusia atau kepentingan duniawi, maka usaha menghafal yang dilakukan akan sia-sia. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nabi Muhammad SAW bahwa "Sesungguhnya amalan itu bergantung pada niatnya" (HR. Bukhari Muslim). Bahkan dalam sebuah hadis disebutkan bahwa pada hari kiamat terdapat pembaca al-qur'an yang justru dilemparkan ke dalam api neraka karena niatnya tidak benar. Oleh sebab itu, keikhlasan dalam niat menjadi fondasi utama yang harus ditanamkan sejak awal.

Kedua, menentukan target juga merupakan bagian penting dalam memulai hafalan. Seseorang yang memiliki niat untuk menghafal al-qur'an tetapi tidak menetapkan target sejak awal biasanya akan mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi. Hal ini sering mengakibatkan lemahnya motivasi, munculnya rasa malas, serta terhambatnya progres hafalan. Penetapan target akan memberikan arah dan dorongan yang jelas, sehingga proses menghafal dapat lebih teratur dan terukur. Tanpa adanya target, seseorang bisa saja menghafal dengan sangat lambat, bahkan berpotensi tidak menyelesaikan hafalannya hingga akhir.

Ketiga, memilih waktu terbaik untuk menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan agar proses hafalan berjalan dengan lebih efektif. Waktu-waktu yang tepat biasanya adalah setelah shalat Subuh, pada pagi hari, setelah shalat Ashar, antara Maghrib dan Isya, atau di sepertigamalam terakhir. Pada waktu-waktu tersebut, kondisi fisik dan pikiran relatif lebih segar serta gangguan dari lingkungan sekitar lebih sedikit, sehingga hafalan dapat lebih mudah masuk ke dalam ingatan. Dengan membuat jadwal harian yang konsisten, misalnya menghafal ayat baru setelah Subuh, mengulang setelah Zuhur, serta memperkuat hafalan setelah Ashar, seseorang dapat membangun rutinitas hafalan yang baik.

Keempat, memilih tempat yang nyaman juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan menghafal. Suasana hati dan lingkungan sekitar dapat memengaruhi konsentrasi seseorang. Oleh karena itu, tempat yang sepi, tenang, dan jauh dari kebisingan sangat dianjurkan, misalnya di masjid, di ruang belajar khusus, atau di lingkungan alam yang menenangkan. Sebaliknya, tempat-tempat ramai seperti pasar atau area bising sebaiknya dihindari karena dapat mengganggu fokus dan mengurangi kualitas hafalan. Lingkungan yang dipenuhi orang-orang yang juga menghafal al-qur'an akan lebih mendorong semangat, menciptakan atmosfer kompetisi yang sehat, serta menjaga hati dari hal-hal yang melalaikan.

Kelima, menjaga kesehatan fisik sangat penting agar hafalan dapat dilakukan dengan baik. Banyak penghafal Al-Qur'an yang terlalu fokus pada hafalannya hingga mengabaikan kondisi tubuh, padahal fisik yang sehat akan sangat memengaruhi daya ingat dan konsentrasi. Seseorang yang sering sakit tentu tidak dapat menghafal dengan optimal. Oleh karena itu, menjaga pola makan, istirahat yang cukup, serta berolahraga secara teratur menjadi bagian dari ikhtiar dalam mendukung kelancaran hafalan.

Keenam, memperhatikan mushaf yang digunakan juga menjadi aspek yang penting. Dalam proses menghafal, dianjurkan untuk menggunakan satu jenis mushaf secara konsistendiari awal hingga akhir. Hal ini karena perbedaan tata letak, tulisan, tanda baca, waqf, maupun ibtida' pada mushaf yang berbeda dapat menimbulkan kebingungan bahkan mengacaukan hafalan yang sudah diperoleh. Dengan tetap menggunakan mushaf yang sama, hafalan akan lebih terstruktur, lebih mudah diingat, dan lebih kuat melekat dalam memori.

Oleh karena itu, menetapkan tujuan sangatlah penting., sasaran, manajemen waktu dan lokasi, pemeliharaan kesehatan, dan penggunaan Mushaf tertentu secara terus menerus sebelum

mulai menghafal Al-Quran. Selain membantu mereka menghafal informasi lebih cepat, persiapan ini menjamin bahwa hafalan mereka lebih andal, unggul, dan berkelanjutan dari waktu ke waktu.

Siswa sering mengalami keterlambatan dalam mempelajari Al-Quran, yang dapat disebabkan oleh keadaan internal maupun eksternal. Hati yang kotor dan sering berbuat dosa, kurang sabar, malas, mudah putus asa, kurangnya antusiasme dan keinginan, niat yang tidak tulus, pelupa, kesulitan membaca dengan baik, kesulitan mengatur waktu, dan kecintaan pada dunia serta kesibukan yang berlebihan di dalamnya adalah contoh faktor internal yang dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk merasakan kenikmatan Al-Quran.

Penyebab eksternal sementara meliputi kurangnya mentor atau muwajih, distribusi yang terbatas, dan tasyabuhul ayat (ayat yang identik dengan ayat lainnya). Kegigihan siswa dalam mengatasi tantangan selama proses menghafal Al-Quran sangat penting untuk keberhasilan mereka dalam mengingat ayat-ayat Al-Quran. Orang-orang yang menghafal Al-Quran sering menghadapi tantangan yang dapat membuat proses tersebut lebih sulit. (Daradjat, 2020).

METODE

Subjek dan Objek Penelitian

Studi ini meneliti bagaimana Metode Sima'i digunakan di Pondok Pesantren MA Nurul Huda untuk membantu siswa menjadi lebih baik dalam menghafal Al-Quran. Tujuan studi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa melalui penggunaan metode Sima'i, dan subjek penelitiannya adalah siswa MA Nurul Huda dan guru Tahfiz sebagai sumber data.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dan pendekatan kualitatif. Informasi tentang penerapan teknik Sima'i dikumpulkan oleh seorang peneliti, yang kemudian akan menyajikan data sesuai dengan topik penelitian.. Metode penelitian lapangan yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi dan memberikan deskripsi tentang fenomena, peristiwa, atau kejadian yang sedang diteliti. Pada kondisi ini, peneliti akan turut serta terlibat langsung di lapangan dan melakukan analisis penyelidikan terkait penerapan metode sima'i pada Santri/Wati Pondok Pesantren MA Nurul Huda.

Instrumen Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode pengumpulan data berikut untuk memastikan informasi tersebut akurat, mudah dipahami, dan mampu memenuhi persyaratan:

1. Observasi

Peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif untuk mengamati aktivitas siswa dalam menghafal Al-Qur'an melalui metode *sima'i*. Dalam hal ini, peneliti hadir di lokasi kegiatan untuk menyaksikan jalannya proses hafalan tanpa ikut terlibat secara langsung. Observasi dilakukan sejak tahap persiapan guru, pembacaan atau demonstrasi ayat oleh guru, hingga praktik hafalan yang dilakukan siswa baik dengan mendengarkan guru maupun murottal qori. Selain itu, peneliti juga mencatat bagaimana guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan metode *sima'i*. Data yang diperoleh dari observasi ini memberikan gambaran nyata mengenai tahapan pelaksanaan metode *sima'i* dalam pembelajaran tahfizh.

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, pendekatan wawancara sering digunakan untuk mengumpulkan data. Saat melakukan wawancara, pewawancara dan responden berkomunikasi atau bercakap-cakap dengan tujuan memperoleh informasi. Untuk mengumpulkan informasi komprehensif dari sumber-sumber yang relevan, termasuk opini, pengalaman, dan pemikiran yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, para peneliti menggunakan pendekatan wawancara. Informasi tentang keadaan para siswa di Pondok Pesantren MA Nurul Huda dikumpulkan dengan menggunakan teknik ini.

3. Dokumentasi

Tindakan mendokumentasikan peristiwa masa lalu, baik melalui tulisan, foto, atau karya penting seseorang, dikenal sebagai dokumentasi.. Dalam penelitian ini, tujuannya penyelidik adalah untuk mendapatkan informasi tentang metode sima'i dengan menggunakan teknik

dokumentasi, seperti mengambil foto-foto selama kegiatan berlangsung dan dokumen lain yang dapat menunjang penelitian tersebut.

Teknik Analisis Data

Proses sistematis pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dikenal sebagai analisis data. (Sugiyono, 2020). Menurut Miles dan Huberman, empat prosedur analisis digunakan dalam penelitian ini: (1) pengumpulan data, yang meliputi pengumpulan informasi dari dokumen, wawancara, dan observasi; (2) reduksi data, yaitu menyeleksi dan memfokuskan informasi penting terkait penerapan metode *sima'i*; (3) penyajian data, berupa narasi teks yang disusun rapi agar pola hubungan antar temuan mudah dipahami; dan (4) penarikan kesimpulan/ verifikasi, yaitu merumuskan jawaban sementara atas rumusan masalah serta menguji kebenarannya dengan bukti lapangan.

Lokasi Penelitian

Data lapangan dikumpulkan melalui pengamatan langsung di lingkungan Pondok Pesantren MA Nurul Huda, yang terletak di Desa Sungai Luar, Kecamatan Batang Tuaka, Indragiri Hilir, Riau, pada tahun 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan mempertimbangkan temuan dari observasi, wawancara, dan catatan. pada tanggal 20 November 2025 bersama bapak pimpinan Pondok Pesantren MA Nurul Huda yakni Al-Ustadz diketahui terdapat program Di Sekolah Asrama Islam MA Nurul Huda, para siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an., dimana program ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 sampai tahun ajaran sekarang. Awal mula Metode Sima'i ini dilaksanakan masih banyak para santri yang harus ditangani dalam masalah membaca Al-Qur'an. Ada sekitar 50% anak yang masih tidak lancar bacaannya, ketidaklancaran anak-anak ini karena masih minimnya pengetahuan dalam bidang tajwid, huruf dan makhraj dan kurangnya minat dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, 50% anak-anak merasa lebih mudah membaca dan menghafal Al-Qur'an, dapat membacanya dengan lancar, dan sangat termotivasi untuk berpartisipasi dalam program ini di Pondok Pesantren MA Nurul Huda. Namun masih dalam bimbingan untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'an yang berkualitas.

Diketahui bahwa metode Sima'i dilaksanakan setiap hari senin-sabtu di Pondok Pesantren MA Nurul Huda. Pelaksanaan Metode Sima'i ini berkisar 50-60 menit dalam setiap harinya. Adapun waktu pelaksanaannya yaitu setelah sholat Duha jam 08.00–09.00 WIB. Saat pelaksanaan berlangsung santri/wati akan di bimbing langsung oleh Guru yang sudah ditetapkan. Dengan adanya pembimbing atau guru pengajarnya, santri/wati akan membaca Al-Qur'an satu per satu dan bacaan akan di koreksi jika terdapat kesalahan atau ketidak tepatan dalam bacaan. Pada tahap ini guru mengoreksi bacaan ayat demi ayat hingga anak mampu mengulangnya dengan baik dan lancar.



Dokumentasi Silaturahmi dan wawancara bersama Pimpinan Pondok Pesantren MA Nurul Huda Bersama Al-Ustadz Yusuf S.Ag

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal siswa di pesantren di Wati dan teknik Sima'i untuk menghafal Al-Qur'an di

Pesantren MA Nurul Huda di Desa Sungai Luar. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa Santri/Wati Pondok Pesantren MA Nurul Huda dalam pembelajaran tahfiz masih menggunakan metode tradisional, yaitu menghafal secara mandiri. Pelajaran tahfiz sendiri memang belum tercantum dalam kurikulum pembelajaran dan belum memiliki modul pembelajaran. Saat ini, tahfiz masih dikategorikan sebagai kegiatan pembelajaran tambahan. Kepala sekolah berencana menjadikan tahfiz sebagai program unggulan di Pondok Pesantren MA Nurul Huda.

Penerapan metode Sima'i dilaksanakan karena masih banyak santri/wati Pondok Pesantren MA Nurul Huda yang belum mampu menghafal Al-Qur'an dengan akurat dan menyeluruh. Dengan demikian, Pondok Pesantren MA Nurul Huda di Desa Sungai Luar menerapkan sistem Sima'i diawali dengan persiapan guru dan siswa sebelum kegiatan hafalan. Meskipun tidak menggunakan modul atau silabus khusus karena pelajaran tahfiz belum termasuk kurikulum formal, jadi guru tetap menyiapkan rencana pembelajaran dan menentukan ayat yang akan disetorkan. Guru meminta setiap siswa untuk membaca ayat tersebut secara individu sebelum kelas dimulai agar kesalahan dalam membaca dapat segera diperbaiki.



Gambar hasil pelaksanaan Penggunaan teknik Sima'i oleh instruktur dan siswa di Pondok Pesantren MA Nurul Huda untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Tujuan dari metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren MA Nurul Huda ialah untuk memastikan bahwa Santri/Wati mampu menghafal minimal 5 ayat setiap kali pertemuan. Jika dalam satu surah terdapat ayat-ayat yang pendek seperti surah Ad-Duha, siswa diharapkan mampu menghafal minimal 5 ayat. Namun, jika terdapat ayat-ayat yang panjang seperti surah al-bayyinah, tidak masalah jika siswa hanya mampu menghafal 3 ayat saja. Evaluasi atau penilaian sangat penting untuk mengetahui seberapa baik siswa menguasai kekuatan hafalannya. Setelah mewawancarai guru tahfiz MA Nurul Huda, peneliti mengetahui bahwa setelah selesai proses menghafal al-qur'an, akan dilakukan evaluasi hafalan Al-Qur'an yang disebut evaluasi semester.

Proses hafalan Al-Quran di Pesantren MA Nurul Huda dipengaruhi oleh sejumlah elemen yang dapat membantu atau merugikan siswa, berdasarkan studi yang dilakukan menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Elemen-elemen ini berasal dari lingkungan internal siswa maupun lingkungan eksternal mereka.

Faktor Pendukung dalam menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren MA Nurul Huda.

Motivasi pribadi yang kuat dari para siswa untuk menghafal Al-Quran menunjukkan adanya unsur-unsur pendukung internal. Kata "motivasi" berasal dari bahasa Prancis "motive," yang berarti kekuatan batin yang mendorong seseorang untuk melakukan atau mengambil tindakan (Hamzah B. Uno, dkk.). Menurut Tabrani Rusyan, motivasi adalah apa yang mendorong seseorang untuk bertindak guna mencapai suatu tujuan.. Sebagian besar siswa menunjukkan semangat yang kuat dalam mengikuti proses pembelajaran, baik ketika mendengarkan bacaan guru maupun saat mengulang hafalan mereka sendiri. Selain itu, ketekunan dan kedisiplinan siswa dalam melakukan muraja'ah secara rutin turut memperkuat hafalan yang telah diperoleh, sehingga mereka mampu menjaga kelancaran dan keakuratan bacaan. Faktor daya ingat juga memainkan peran penting, karena beberapa anak memiliki kemampuan mengingat yang baik sehingga lebih cepat dalam menguasai ayat-ayat baru yang diajarkan.

Dari segi eksternal, peran guru tahfizh menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh. Selain mendengarkan siswa menghafal materi, tugas guru adalah membimbing dan menginspirasi mereka dengan memberikan kritik yang membangun. Penggunaan metode sima'i dalam pembelajaran tahfizh terbukti efektif, karena siswa lebih mudah mengikuti bacaan melalui proses mendengarkan, mengulang, dan menyetorkan secara langsung. Selain itu, fasilitas pendukung seperti pemutaran murottal, mushaf al-qur'an, serta suasana kelas yang kondusif membantu siswa lebih fokus dalam proses menghafal. Dukungan orang tua di rumah juga berperan penting dalam memperkuat hafalan anak, baik melalui pengawasan, pemberian motivasi, maupun dengan menciptakan lingkungan rumah yang mendukung aktivitas menghafal.

Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren MA Nurul Huda.

Terlepas dari banyaknya faktor pendukung, studi ini juga mengidentifikasi sejumlah hambatan yang dihadapi siswa. Dari sisi internal, kejenuhan sering kali muncul akibat rutinitas hafalan yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa variasi, sehingga membuat siswa kurang bersemangat. Kurangnya konsentrasi pada sebagian siswa juga menjadi kendala, karena mereka mudah terdistraksi oleh hal-hal di sekitar. Selain itu, ada pula siswa yang motivasi pribadinya masih rendah, sehingga progres hafalannya berjalan lebih lambat dibandingkan dengan teman-teman lainnya.

Sedangkan faktor penghambat dari sisi eksternal meliputi keterbatasan alokasi waktu pembelajaran tahfizh di Pondok Pesantren MA Nurul Huda yang relatif singkat. Akibatnya, siswa tidak diberi cukup kesempatan untuk sepenuhnya menyerap informasi baru. Kondisi lingkungan sekitar sekolah yang kadang kurang kondusif, seperti adanya suara bising atau gangguan dari luar kelas, juga memengaruhi fokus siswa saat proses menghafal berlangsung. Di samping itu, kurangnya variasi dalam metode pembelajaran dapat membuat suasana belajar terasa monoton, sehingga siswa lebih mudah merasa bosan.

Ditemukan bahwa rasio antara unsur-unsur yang memotivasi dan menghambat memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Dorongan pribadi, fungsi pendidik, dan penerapan teknik yang sesuai, fasilitas yang memadai, serta dukungan orang tua merupakan faktor utama dalam meningkatkan daya ingat siswa. Namun, untuk memaksimalkan proses mengingat, masalah seperti kebosanan, keterbatasan waktu, lingkungan yang tidak mendukung, dan kurangnya pendekatan pembelajaran yang beragam perlu mendapat perhatian lebih. Diharapkan bahwa hafalan Al-Quran oleh siswa akan terus meningkat dengan meningkatkan unsur-unsur yang bermanfaat dan menurunkan hambatan.

Pembahasan

Penerapan teknik Sima'i untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di Pondok Pesantren MA Nurul Huda akan dibahas setelah hasil penelitian dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dipresentasikan.

Berdasarkan hasil penelitian, guru tahfizh di Pondok Pesantren MA Nurul Huda tidak menggunakan modul khusus, tetapi menyusun program kegiatan harian. Proses pembelajaran dilakukan dengan guru membacakan ayat, memanggil santri/wati satu per satu untuk menirukan

bacaan, serta mengoreksi kesalahan. Siswa juga diminta menyiapkan hafalan di rumah agar pada jam tahfizh hanya perlu memperkuat dan menyetorkannya.

Setoran hafalan dilaksanakan secara rutin, Siswa aktif mengikuti kegiatan, mampu mengingat ayat-ayat dengan baik, dan dievaluasi setiap semester. Evaluasi dilakukan dengan setoran langsung maupun penyambungan ayat acak, serta menekankan pada aspek kelancaran dan tajwid. Jika masih ada kesalahan, siswa diminta memperbaiki sebelum melanjutkan hafalan baru.

Faktor yang memengaruhi kemampuan menghafal meliputi faktor pendukung dan penghambat. Dari sisi internal, motivasi, kedisiplinan muraja'ah, dan daya ingat yang baik menjadi penunjang utama. Dari sisi eksternal, guru tahfizh berperan sebagai pembimbing dan motivator, dengan dukungan fasilitas, suasana belajar kondusif, serta keterlibatan orang tua. Adapun hambatan yang muncul antara lain kejenuhan, kurang fokus, lemahnya motivasi sebagian siswa, keterbatasan waktu tahfizh, kondisi lingkungan yang bising, serta minimnya variasi pembelajaran. Metode *sima'i* terbukti efektif karena memadukan bimbingan guru, latihan mandiri siswa, dan evaluasi yang terstruktur sehingga kualitas hafalan tetap terjaga.

SIMPULAN

Menurut hasil penelitian, baik siswa laki-laki maupun perempuan di Pondok Pesantren MA Nurul Huda di Desa Sungai Luar mampu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan Sima'i. Prosesnya dilakukan secara terstruktur, dengan guru berperan sebagai pembimbing dan pendengar, sementara santri/wati aktif mendengarkan, mengulang, serta menyetorkan hafalan. Keberhasilan metode ini didukung oleh motivasi guru dan siswa, fasilitas seperti murottal, serta lingkungan belajar yang kondusif. Namun, hambatan yang ditemui meliputi kejenuhan, kebisingan lingkungan, dan keterbatasan waktu belajar. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan menekankan aspek tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran hafalan, sehingga setiap kesalahan perlu diperbaiki sebelum melanjutkan pada ayat berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan bimbingan-Nya, yang memungkinkan penelitian ini dapat diselesaikan dengan sukses. Beliau juga menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu mempersiapkan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan memberikan dukungan dan kontribusi.

Kami ingin mengucapkan terima kasih khususnya kepada para dosen dan pembimbing yang telah membantu kami dalam proses penulisan dengan memberikan dukungan, ide, dan bimbingan ilmiah. Selain itu, beliau menyampaikan apresiasi kepada para penulis dan peneliti sebelumnya yang karyanya menjadi referensi utama untuk penelitian ini. Diharapkan temuan penelitian ini akan bermanfaat dan memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya tentang hafalan Al-Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Heryanto Al-A fandi, (2011) *Merancang Pembelajaran yang Humanistik dan Demokratis* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini. [2012]. *Pengajaran dan Pembelajaran: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sesuai dengan Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras.
- Acim, S. A. (2022). *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an* (p. 210).
- Afiyati, F. (2024). Penggunaan Metode Sima'i dalam Kelas Tahfidz untuk Membantu Siswa Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mereka. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Daradjat, Z. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*.
- Deprizon. (2021a). Penerapan Kemahiran Membaca Al-Qur'an oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau Menggunakan Metode Latihan Berdasarkan Hukum Bacaan Mad Thobi'i. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(1), 10–18.
- Handayani, N., & Setiawan, A. (2022). Pengaruh Etos Kerja Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 67–75.

- Fithri, R., dan Hasan, WA (2024). Efektivitas Metode Ummi dalam Membantu Siswa Membaca Al-Qur'an di SD Islam Hijau Al-Fikri, Kota Pekanbaru. 2(3), 146–156, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Bahasa.
- Kudus, I. (2017). *Kerangka Teori A . Implementasi Metode Sima ' i dalam Menghafal*. 9–38.
- Ramadi, B.(2017). Buku Panduan Tahfidz Qur'an. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24 <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB2.pdf>
- Rogojampi. (n.d.). *Salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dari Fakultas Tarbiyah dan Pelatihan Guru di Institut Agama Islam Negeri Jember adalah kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Quran*.
- Sania, S., & Kosasih, A. (2022). Penerapan Teknik Talaqqi pada Hafalan Al-Quran. *An- Nuha*, 2(1), 88–95. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.125>
- " Teknik Menghafal Al-Quran di Pesantren Kabupaten Kampar | Akbar | Jurnal Ushuluddin." Diakses 3 Juni 2023. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Ushuludin/29article/view/1517>.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian R&D, kualitatif, dan kuantitatif*.
- Zakariyya, M. (n.d.). *Maulana Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi, Op.cit ,h.28*. 1–126.
- Hamzah B. Uno, *dkk faktor belajar dalam pendidikan*, (Jakarta : PT Ina Publikatama, 2014, hlm 121.
- Tabrani Rusyan, *Metode untuk proses pengajaran dan pembelajaran* , (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 1989).h. 95